

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari Bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan deskripsi perbedaan dialek bahasa Sunda di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya ditemukan 119 berian yang menunjukkan adanya persamaan dari segi bentuk maupun makna dan 270 berian yang menunjukkan perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi perbedaan fonologi berjumlah 82 berian, perbedaan morfologi berjumlah 2 berian, dan perbedaan leksikal berjumlah 186 berian.
2. Berdasarkan penghitungan diperoleh jumlah *basa kasar* berjumlah 11,19%, *basa sedeng* berjumlah 10,69%, *basa lemes* berjumlah 10,45%, dan Bahasa Indonesia berjumlah 4,35%. disimpulkan bahwa pemakaian tingkat tutur bahasa Sunda menurut UUBS, *basa lemes* di Kecamatan Purbaratu sudah bergeser menjadi *basa kasar basa sedeng, basa lemes*, dan Bahasa Indonesia meskipun informan menganggapnya sebagai *basa lemes*. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan Sumarsono dan Partana (2004: 139) yaitu perbedaan ragam bahasa yang digunakan oleh kelas sosial tinggi, menengah, dan rendah akan tampak pada tataran fonologi dan morfologi, sintaksis, dan kosakata dan usia merupakan salah satu faktor sosial yang menjadi perbedaan dalam kelompok-kelompok masyarakat. Masyarakat yang memiliki ekonomi kelas tinggi cenderung memakai Bahasa Indonesia yang dianggap sebagai *basa lemes*. Akan tetapi, masyarakat yang memiliki ekonomi kelas rendah dan menengah cenderung memakai *basa kasar* maupun *basa sedeng* yang dianggap sebagai *basa lemes*. Faktor usia juga mempengaruhi pemakaian bahasa Sunda di Kecamatan Purbaratu. Usia remaja cenderung memakai *basa kasar, basa sedeng*, maupun Bahasa Indonesia yang dianggap sebagai *basa*

lemes. Akan tetapi, usia dewasa cenderung memakai *basa lemes*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ranah ekonomi dan usia mempengaruhi bahasa Sunda yang ada di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

3. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa dari 389 berian bahasa Sunda dialek Tasikmalaya ditemukan 95 kosakata yang termasuk dalam kosakata Bahasa Indonesia. Artinya sebesar 24,42% berian bahasa Sunda dialek Tasikmalaya di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya termasuk dalam kosakata Bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan di tiga daerah pengamatan di Kecamatan Purbaratu, yaitu Kelurahan Sukaasih, Kelurahan Sukajaya, dan Kelurahan Singkup. Data yang diperoleh hanya mencakup kosakata pokok, deskripsi fonologis, morfologis, leksikal, korespondensi bunyi, variasi pemakaian tingkat tutur berdasarkan UUBS, dan berian bahasa Sunda yang ada dalam kosakata Bahasa Indonesia. Dengan demikian, bagi para peneliti yang berminat mengkaji sosiodialektologi di Kecamatan Purbaratu disarankan untuk meneliti di luar tiga daerah pengamatan yang sudah diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini dapat dikaji dengan kajian payung ilmu linguistik historis komparatif dengan membandingkan bahasa Sunda dialek Tasikmalaya dengan bahasa Indonesia.
3. Luasnya daerah dan susahya akses ke Kecamatan Purbaratu menyebabkan penelitian ini membutuhkan tenaga dan waktu yang tidak sedikit. Mengingat kondisi tersebut, diharapkan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintahan setempat untuk memudahkan penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Pemerintah setempat diharapkan untuk membuat sebuah kamus bahasa Sunda dialek Tasikmalaya di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya dari hasil penelitian ini.